

PENGARUH HUTANG LUAR NEGERI, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR TERHADAP KEPUTUSAN *HEDGING*

Laras Kartika Sari¹⁾, Heidy Paramitha Devi²⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

Larassari726@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

heidy@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian dibuat guna mengetahui pengaruh hutang luar negeri, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai tukar terhadap keputusan *hedging* oleh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Perusahaan BUMN yang terdaftar BEI dipilih menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian total 20 perusahaan BUMN dipilih sebagai sampel dengan *purposive sampling*. Memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi logistik serta program SPSS 25 sebagai metode penelitian. Disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hutang luar negeri, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *hedging*, sedangkan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Kata Kunci: Hutang luar negeri, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai tukar, keputusan *hedging*.

Abstract

The study was conducted to determine the influence of foreign debt, liquidity, company size and exchange rate on hedging decisions by state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. IDX-listed SOEs were selected as the population used in this study. Then a total of 20 SOEs were selected as samples with purposive sampling. Utilizing a quantitative approach with logistic regression analysis and the SPSS 25 program as a research method. It is concluded from the research that has been carried out that foreign debt, liquidity, and company size have an effect on hedging decisions, while exchange rates have no influence on hedging decisions.

Keywords: Foreign debt, liquidity, company size, exchange rate, hedging decision.

A. PENDAHULUAN

Hedging merupakan langkah yang perlu diambil untuk mengurangi dampak risiko bisnis yang dapat merugikan sekaligus memberikan keuntungan finansial (Muftiasa et al., 2023). Keputusan *hedging* biasa digunakan perusahaan dalam transaksi keuangan dan berguna bagi perusahaan yang sering melakukan aktivitas yang berhubungan dengan suku bunga atau nilai tukar (risiko) agar terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh perubahan harga. Naik turunnya nilai tukar dapat menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dolar terdepresiasi atau terapresiasi. Hal tersebut harus diantisipasi agar tidak menyebabkan kerugian atau jika bisa memanfaatkan peluang fluktuasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan (Situmeang & Wiagustini, 2018).

Dalam rentang tahun 2019-2023, tercatat bahwa nilai tukar mata uang cenderung naik namun tidak signifikan. Hal ini perlu diperhatikan khusus agar dapat meminimalisir kerugian dan memanfaatkan peluang yang ada. Tidak stabilnya situasi global saat ini yang salah satu penyebabnya perang antara Rusia – Ukraina serta konflik Iran – Israel mengakibatkan nilai tukar mata uang asing mencapai angka Rp 16.000. Perusahaan seperti BUMN yang sering melakukan aktivitas belanja impor perlu untuk menyusun strategi agar terhindar dari risiko naik turunnya nilai tukar rupiah.

Meminimalisir akibat buruk dalam situasi yang tidak pasti dapat dilakukan dengan menerapkan keputusan *hedging*. Di Indonesia, Keputusan *hedging* di lingkup BUMN masih lemah karena belum komprehensifnya peraturan perundang-undangan dan belum berkembangnya pasar keuangan yang belum terlalu mempengaruhi perkembangan keputusan *hedging* (Putra, 2024). Selain itu perlu diperhatikan juga terkait hutang luar negeri yang lebih rentan terhadap nilai tukar mata uang dalam dan luar negeri. *Foreign debt* (hutang luar negeri) merupakan sumber modal untuk produksi dan pengembangan perusahaan, namun seiring dengan meningkatnya tingkat utang luar negeri maka lebih rentan mengalami kesulitan membayar hutang perusahaan karena selisih nilai tukar yang

meningkat (Setiawan, 2019). Guna meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi akan situasi ini, perusahaan dapat melakukan *hedging* pada hutang karena hutang juga ikut berpengaruh pada pengambilan keputusan *hedging* (Yudha et al., 2023).

Kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek tepat waktu dengan mempertimbangkan tingkat aset dan kewajiban lancar disebut sebagai likuiditas. Apabila Perusahaan memiliki modal tinggi serta tata kelola baik maka akan dinilai memiliki modal banyak. Jika perusahaan tersebut memiliki utang jangka pendek yang dihargai dalam mata uang asing akan menyebabkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena apabila rupiah terdepresiasi maka utang akan bertambah dan jika nilai rupiah meningkat maka utang akan berkurang (Pramudita & Setiyono, 2021).

Dalam menilai ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan melihat total aset dan pendapatan. Aset perusahaan meningkat menunjukkan perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan memiliki kas dengan arus positif serta diharapkan memiliki kemungkinan keuntungan jangka Panjang dalam tahap kedewasaan (Margono & Gantino, 2021). Perusahaan skala besar lebih beresiko karena aktivitas operasional tinggi serta transaksi ke lintas negara yang menggunakan beberapa valuta asing (Pangestuti et al., 2020).

Nilai tukar merupakan harga yang disebabkan karena naik turunnya nilai tukar suatu mata uang yang dapat menimbulkan perbedaan harga internasional. Kondisi pasar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan nilai tukar mata uang. Di pasar bebas, penawaran dan permintaan mempengaruhi nilai tukar. Risiko nilai tukar akibat naik turunnya mata uang berakibat pada nilai aset, kewajiban, pendapatan dan beban perusahaan yang beroperasi di pasar internasional. Perusahaan yang melakukan transaksi lintas negara sangat riskan apabila tidak menerapkan *hedging* sebab perubahan nilai tukar dapat mengancam arus kas dan nilai perusahaan. *Current ratio* akan menunjukkan angka

tinggi apabila perusahaan memiliki keuangan yang baik dalam membayar beban. Dalam situasi seperti ini, keputusan *hedging* kurang diperlukan.

Minimnya penelitian penerapan keputusan *hedging* perusahaan BUMN yang listing di BEI membuat penulis tertarik untuk membahas pentingnya keputusan *hedging* untuk meminimalisir resiko. Adanya asimetri informasi dalam perusahaan menyebabkan perusahaan memilih pendanaan eksternal berupa hutang untuk membiayai peluang pertumbuhan. Hal ini dapat mengancam keberlangsungan perusahaan dan memerlukan keputusan *hedging* untuk melindungi perusahaan. Keputusan *hedging* merupakan sinyal dari manajemen bahwa perusahaan telah menerapkan strategi lindung nilai untuk melakukan antisipasi apabila ada pergerakan naik turun nilai tukar valuta asing yang berdampak pada kegiatan perdagangan luar negeri (Razak et al., 2023). Selain itu, perlunya perlindungan terhadap aset perusahaan, termasuk melalui lindung nilai, guna meminimalisir risiko yang mungkin timbul dan keinginan investor untuk tetap menerima sahamnya dalam bentuk saham (Oktavianti, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif mulai bulan Maret – Agustus 2024. Fokus penelitian mengambil di sektor Perusahaan BUMN yang masuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sekaligus menjadi populasi dalam penelitian. Kemudian *purposive sampling* diterapkan untuk mengambil sampel. Digunakan empat variabel bebas yaitu utang luar negeri, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai tukar. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu keputusan *hedging*. Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023 dipilih sebagai teknik pengumpulan data.

Regresi logistik yang dipilih sebagai teknik analisis data adalah teknik pendekatan pemodelan matematika yang dapat menggambarkan kaitan dari beberapa variabel

independen dan dependen biner. Model regresi logistik dibuat untuk menggambarkan probabilitas suatu variabel terikat antara 0 dan 1 (Juwita et al., 2021). Langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Merupakan metode menganalisis data dalam bentuk angka berupa *median*, *mean*, *range*, standar deviasi dan lain sebagainya untuk menghasilkan informasi bermanfaat (Artinasari & Mildawati, 2018).

2. Uji Kelayakan Model

Pengujian hipotesis nol guna membuktikan jika data terkini sesuai dengan model (model dikatakan sesuai apabila antara model dan data sama). Penilaian kelayakan model regresi dinilai memanfaatkan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Laksmiati & Atiningsih, 2018). Jika $< 0,05$ maka H_0 ditolak (model tidak bisa memprediksi nilai observasinya). Sebaliknya apabila $> 0,05$ maka H_0 diterima (model bisa memprediksi nilai observasinya).

3. Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit Test*)

Dilakukan guna menilai apakah model sesuai dengan data. Hasil keseluruhannya diukur dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (block number = 0) pada *iteration history block 0* yang dibandingkan dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (block number = 1) pada *iteration history block 1* (Nurhamidah & Kosasih, 2021).

4. Ketepatan Klasifikasi

Pengujian dilakukan untuk membuktikan kemampuan prediksi dari model regresi dalam memberikan prediksi pada kemungkinan penerimaan variabel dependen.

5. Uji Koefisien Regresi Logistik

Guna membuktikan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat serta menentukan hasil uji hipotesis. (Vincentia Ayuningtyas et al., 2019).

6. Uji *Wald* (Uji *t*)

Guna mengetahui relevansi variabel bebas pada variabel terikat. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

7. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Guna mengetahui kemampuan variabel bebas mendeskripsikan serta mempengaruhi variabel terikat. Nilai *nagelkerke R square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Apabila nilai mendekati 1, maka dianggap *goodness of fit*, sebaliknya apabila mendekati 0 maka dianggap tidak *goodness of fit* (Laksmiati & Atiningsih, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Perusahaan BUMN dalam daftar BEI periode 2019-2023 dipilih menjadi populasi, sebanyak 20 perusahaan melalui *purposive sampling* ditetapkan sebagai sampel. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian

Tabel 1. Daftar Perusahaan BUMN periode 2019-2023

No	Perusahaan
1	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
8	PT. Timah Indonesia (Persero) Tbk
9	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

10	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
11	PT. Krakatu Steel (Persero) Tbk
12	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
13	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
14	PT. Pembangunan Gas Negara (Persero) Tbk
15	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
16	PT. Jasa Mega (Persero) Tbk
17	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
18	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
19	PT. Indofarma (Persero) Tbk
20	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk

2. Hasil Pengujian Hipotesis a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang LN	92	-0,57	0,15	-0,0154	0,10469
Likuiditas	92	0,11	5,02	1,2050	0,71145
Uk Perusahaan	92	21,77	35,32	31,5275	2,88479
Nilai Tukar	92	0,00	11,17	0,2620	1,26921
Keputusan <i>Hedging</i>	92	0,00	1,00	0,3478	0,47889
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hutang luar negeri (X1) memiliki besaran berkisar -0,57 sampai 0,15 dengan *mean* -0,0154 lebih kecil dari standar deviasi 0,10469. Artinya nilai hutang luar negeri dikatakan kurang baik.
2. Likuiditas (X2) memiliki besaran 0,05 sampai 5,02 dengan *mean* 1,2050 lebih besar dari standar deviasi 0,71564. Artinya data bersifat sama, tidak ada selisih jauh antara nilai teratas dan terbawah.
3. Ukuran perusahaan (X3) memiliki besaran kisaran 21,77 hingga 35,32 dengan rata-rata 31,5275 lebih besar dari standar deviasi 2,88479. Artinya data bersifat homogen dan tidak ada kesenjangan.

4. Nilai tukar (X4) memiliki besaran berkisar -0,34 hingga 11,17 dengan *mean* 0,2620 lebih kecil dari standar deviasi 1,26921. Artinya nilai tukar dikatakan kurang baik.
5. Keputusan *Hedging* (Y) memiliki nilai berkisar 0-1 dengan *mean* 0,3478 lebih kecil dari standar deviasi 0,47889. Artinya sebaran nilai variabel lindung nilai kurang baik.

b. Hasil Uji Kelayakan Model

Pengujian dilakukan memanfaatkan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*.

Diperoleh hasil berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,652	8	,066

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel tersebut diperoleh nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* 0,066, artinya lebih dari 0,05 dan H0 diterima karena bisa memprediksi nilai observasinya sebab cocok dengan data observasinya.

c. Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit Test*)

Hasil dari menilai keseluruhan model diukur dari nilai *-2 log likelihood* (block number = 0) pada *iteration history block 0* yang dibandingkan dengan nilai *-2 log likelihood* (block number = 1) pada *iteration history block 1*.

Tabel 4. Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi (*Overall Model Fit Test*)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	110,110	-0,727
	2	110,086	-0,762
	3	110,086	-0,762

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 110,086

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel tersebut diperoleh hasil *Iteration History Block 0* atau pada saat model tidak ditambahkan dengan variabel independen sebagai berikut: N = 92, Nilai - 2 *Log likelihood*: 110,086. Degree of Freedom (DF) = N-1 = 91. Chi-Square (x²) Tabel pada df 91 dan Probabilitas 0.05 = 114,268. Nilai -2 *Log Likelihood* (110,086) < x² tabel (114,268) maka H₀ diterima.

d. Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

Tabel 5 Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			Y_Hedging		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Hedging	Melakukan Hedging	
Step 1	Keputusan Hedging	Tidak Melakukan Hedging	57	3	95,0
		Melakukan Hedging	6	26	81,3
	Overall Percentage				90,2

a. The cut value is 500

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil tabel diatas, secara menyeluruh nilai ketepatan klasifikasi mencapai 88%. Dengan begitu, model regresi dapat digunakan untuk penelitian.

e. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Tabel 6 Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi (Overall Model Fit Test)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Hutang LN	-8,807	3,079	8,181	1	0,004	0,000
	Likuiditas	2,152	0,706	9,294	1	0,002	8,605
	Uk Perusahaan	2,116	0,476	19,769	1	0,000	8,299
	Nilai Tukar	,529	0,667	0,630	1	0,427	1,698
	Constant	-71,890	16,046	20,072	1	0,000	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: Hutang LN, Likuiditas, Uk Perusahaan, Nilai Tukar.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas, hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\ln P1 - P = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keputusan hedging = - 71,890 - 8,807 Hutang luar negeri + 2,152 Likuiditas
+ 2,116 Ukuran perusahaan + 0,529 Nilai tukar

f. Hasil Uji *Wald* (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji *Wald*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Hutang LN	-8,807	3,079	8,181	1	0,004	0,000
	Likuiditas	2,152	0,706	9,294	1	0,002	8,605
	Uk Perusahaan	2,116	0,476	19,769	1	0,000	8,299
	Nilai Tukar	0,529	0,667	0,630	1	0,427	1,698
	Constant	-71,890	16,046	20,072	1	0,000	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: Hutang LN, Likuiditas, Uk Perusahaan, Nilai Tukar.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan untuk variabel hutang luar negeri, likuiditas dan ukuran perusahaan berdampak pada *keputusan hedging* dan H0 diterima. Sedangkan untuk variabel nilai tukar tidak mempengaruhi keputusan *hedging* sehingga H0 ditolak.

g. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

	-2 Log	Cox & Snell R	Nagelkerke R
Step	likelihood	Square	Square
1	55,081 ^a	0,500	0,690

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai 0,690. Artinys kemampuan variabel hutang luar negeri, likuiditas, ukuran perusahaan, dan nilai tukar dapat mendeskripsikan mencapai 69%.

D. SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari Uji T variabel hutang luar negeri, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai tukar terhadap keputusan *hedging* sebagai berikut :

1. Hutang luar negeri memiliki pengaruh pada keputusan *hedging* oleh perusahaan BUMN dalam BEI periode 2019-2023.
2. Likuiditas memiliki pengaruh pada keputusan *hedging* oleh perusahaan BUMN dalam BEI periode 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada keputusan *hedging* oleh perusahaan BUMN dalam BEI tahun 2019-2023.
4. Nilai tukar tidak memiliki pengaruh pada keputusan *hedging* oleh perusahaan BUMN dalam BEI tahun 2019-2023.

E. Saran

Berdasarkan uraian pembahasan yang disampaikan diatas, dapat diberikan masukan untuk penelitian selanjutnya yaitu agar menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap keputusan *hedging* dan menambah sampel menjadi lebih banyak. Kemudian saran untuk bidang akademis yaitu untuk melakukan penelitian dengan fokus yang sama namun di sektor selain perusahaan BUMN karena mungkin saja memberikan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1–18.
- Juwita, P., Sugiman, & Hendikawati, P. (2021). Ketepatan Klasifikasi Metode Regresi Logistik Dan Metode Chaid Dengan Pembobotan Sampel. In *Indones. J. Math. Nat. Sci* (Vol. 44, Issue 1). <http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Jm>
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan Financial Distres Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Margono, F. P., & Gantino, R. (2021). Influence Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Dividend Policy On Firm Value Of Companies In Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal Of Finance & Accounting*, 10(2), 45– 61. <https://doi.org/10.12775/Cjfa.2021.007>
- Muftiasa, A., Wibowo, L. A., Hurriyati, R., & Rahayu, A. (2023). Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) Pada Perusahaan Untuk Menjamin Kinerja Perusahaan.
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81–90. <https://doi.org/10.29303/Aksioma.V20i2.133>
- Pangestuti, D. C., Fadila, A., & Nugraheni, S. (2020). Analisis Regresi Logistik : Faktor — Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Menggunakan Instrumen Derivatif. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(2), 227–240. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V12i2.25420>
- Pramudita, N. A., & Setiyono, W. P. (2021). The Effect Of Firm Size, Debt Level And Liquidity On Hedging Decisions In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In The Periode 2014 - 2018. *International Journal On Orange Technologies*, 03(04), 258–271. www.journalsresearchparks.org/index.php/ijot
- Putra, J. Anto C. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Hedging (Lindung Nilai) Perusahaan (Studi Kasus :Indonesia). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Situmeang, Y. M. L., & Wiagustini, N. L. P. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hedging Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Bumh Go-Public. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1368–1396. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I03.P09>

- Razak, L. A., Haliah, Habbe, Abd. H., & Usman, A. (2023). Respon Investor Atas Kebijakan Instrumen Hedging Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35326/Jiam.V6i1.3308>
- Setiawan, R. J. (2019). Faktor Internal Perusahaan Yang Mempengaruhi Kebijakan Lindung Nilai. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 33–40.
- Vincentia Ayuningtyas, Sabar Warsini, & R. Elly Mirati. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Hedging Menggunakan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Pnj*, 6(1), 980–992.
- Yudha, J. O. M., Oktavia, R., & Desriani, N. (2023). The Effect Of Foreign Debt, Liquidity, Firm Size, And Exchange Rate On Hedging Decision. *Journal Of Indonesian Economy And Business*, 38(2), 133–146. <https://journal.ugm.ac.id/V3/Jieb>